

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang telah diproses peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha penelitian untuk mengatur urutan data kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.¹

Setelah peneliti melakukan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hal yang dilakukan keluarga TKI selama dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pakes Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Tepatnya pada keluarga H. Bahri, keluarga H. Hafidz dan Keluarga H. Munawi.

A. Temuan Penelitian

Dalam mengumpulkan penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif, peneliti memperoleh data-data mengenai “komunikasi keluarga TKI dalam mendidik anak”, penelitian yang berguna untuk mengkaji data yang diperoleh peneliti dari informan. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang ditetapkan

¹ Furchan Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 513

semula sesudah hal ini dilakukan, peneliti kemudian mengembangkan strategi penyusunan data mentah dan melaksanakan perhitungan. Disini peneliti menemui temuan mengenai komunikasi keluarga TKI dalam mendidik anaknya studi kasus Di Desa Pakes Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan.

Sesuai dengan fokus penelitian “bagaimana cara komunikasi keluarga TKI dalam mendidik anak” peneliti menemukan data-data dilapangan sebagai berikut:

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan. Komunikasi itu sendiri mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga. Peran keluarga terutama orang tua sangat penting bagi pembentukan karakter anak, Keluarga merupakan tempat ditanamkannya pendidikan moral dan agama, sehingga keluarga terutama orang tua harus ikut bertanggung jawab dalam membimbing anaknya. Orang tua menjadi sumber utama informasi dan menjadi motor pengawasan dan pembinaan bagi anak-anaknya.

Komunikasi keluarga antara orang tua yang bekerja sebagai TKI dengan anaknya, tentunya berbeda dengan komunikasi keluarga pada umumnya. komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah komunikasi keluarga TKI yang terjadi di lokasi penelitian adalah komunikasi, dimana komunikasi itu terjadi melalui perantara media yaitu media handphone. Ketika orang tua TKI hendak melakukan komunikasi dengan anaknya, mereka menelepon anaknya.

Komunikasi keluarga TKI ini terjadi hanya melalui sebuah perantara media handphone saja. meskipun kemajuan teknologi berkembang sangat pesat, seperti adanya video call skypi yang bisa mendengar suara dan melihat orangnya secara langsung. Akan tetapi mereka tidak bisa memanfaatkannya secara maksimal itu semua dikarenakan tidak adanya jaringan internet yang begitu kuat di Desa Pakes Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan. sehingga mereka hanya menggunakan media handphone saja dalam melakukan komunikasi.

Komunikasi yang tercipta kurang begitu efektif di karenakan komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak tidak dilakukan secara langsung (tatap muka) melainkan melalui sebuah perantara median handphone saja. Padahal komunikasi yang efektif itu meliputi hal hal sebagai berikut²:

1. Kemampuan orang untuk menyampaikan informasi.
2. Pemilihan dengan seksama apa yang akan disampaikan oleh komunikator.
3. Saluran komunikasi yang jelas dan langsung
4. Media yang memadai untuk menyampaikan pesan.
5. Penentuan waktu dan penggunaan media yang tepat.
6. Tempat-tempat penyebaran yang memadai apabila diperlakukan untuk memudahkan penyampaian pesan yang asli, tidak dikurangi, tidak diubah, dan dalam arah yang tepat.
7. Kemampuan dan kemauan penerima untuk menerima pesan.
8. Penerimaan informasi dan penafsiran yang tepat.

² Drs. Moekijat, *Teori Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm 21.

9. Penggunaan informasi yang efektif.

10. Pemberitahuan kepada pengirim mengenai hasil tindakan.

Orang tua bekerja sebagai TKI dikarenakan alasan ekonomi dan tanah di Desa pakes yang kurang subur, sehingga menyebabkan / mendorong para orang tua TKI untuk bekerja sebagai TKI di arab Saudi dan mereka menitipkan anak pada kakek dan neneknya.

Orang tua TKI menghubungi anaknya disaat mereka sudah merasa kangen kepada anak dan keluarga yang ada di kampung halaman, tidak ada batasan waktu orang tua TKI dalam menghubungi anak dan keluarga.

Komunikasi yang terjadi antara orang tua TKI dengan anak saat di telepon berlangsung secara pribadi, itu terbukti saat orang tua TKI telepon dengan anaknya, mereka hanya berbicara berdua sehingga komunikasi yang tercipta adalah komunikasi antarpribadi by handphone.

Meskipun komunikasi yang tercipta adalah komunikasi antarpribadi akan tetapi komunikasi masih belum bisa dikatakan efektif di karenakan komunikasi tidak dilakukan secara langsung / tatap muka melainkan masih melewati sebuah perantara media handphone.

Dalam mendidik anaknya orang tua TKI memberikan arahan dan motivasi kepada anaknya yang masih kecil dan itu semua dilakukan melalui perantara media (handphone), selain arahan atau motivasi yang diberikan orang tua TKI

terhadap anaknya, orang tua TKI juga menitipkan anak mereka kepada kakek dan neneknya agar mereka ikut serta dalam mendidik anak TKI. Karena orang tua TKI tidak bisa mengawasi pertumbuhan anak mereka secara langsung jadi untuk urusan sekolah anaknya. orang tua TKI menyerahkan sepenuhnya kepada kakek dan neneknya. Orang tua TKI mengirimkan uang setiap bulan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak.

Perilaku komunikasi anak TKI dalam kehidupan sehari-harinya, anak cenderung bersikap pendiam, kurang terbuka, saat anak TKI mendapatkan masalah, anak cenderung menyimpannya sendiri dan tidak mau terbuka dengan orang-orang disekitarnya. Anak TKI berfikir, kenapa orang tuanya pergi meninggalkan dia. Meskipun orang tua, kakek dan neneknya selalu memberi pengertian. akan tetapi, anak TKI selalu bertanya-tanya tentang kenapa orang tuanya meninggalkannya. Sejenak anak TKI bisa memahami kenapa orang tuanya bekerja sebagai TKI akan tetapi lama-kelamaan anak TKI kembali berfikir kenapa orang tuanya meninggalkannya. Selain yang telah disebutkan anak TKI juga bersikap pendiam dalam kehidupan sehari-harinya terutama di dalam keluarganya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Komunikasi keluarga orang tua TKI dalam mendidik anaknya pada keluarga TKI di Desa Pakes Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan, yang tercipta adalah komunikasi interpersonal. ketika berkomunikasi mereka menggunakan komunikasi interpersonal sesuai dengan metode Johari Window

yang terdiri atas empat bingkai (jendela) yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan setiap pribadi dalam hal mengungkapkan dan mengerti dirinya sendiri maupun mengerti orang lain seperti pola berikut :

1. terbuka	2. Buta	1. Terbuka	2. buta
1. tersembunyi (anak TKI)	4.Tidak dikenali	3.tersembunyi	2. Tidak dikenali

Gambar 2.1
Pola Komunikasi Interpersonal
Pengembangan Model Johari Window

Sikap kurang terbuka anak kepada orang tuanya didalam konsep Johari Window terdapat pada bingkai 3 (tiga) disebut sebagai bidang tersembunyi yang menunjukkan keadaan bahwa berbagai hal diketahui diri sendiri namun tidak diketahui orang lain.

Dalam hal ini, anak tidak memberitahu tentang apa yang sebenarnya dirasakan oleh anak kepada orang tua dan keluarganya. Sehingga orang tua tidak mengetahui apa yang dirasakan dan yang diinginkan oleh anak.

Padahal apabila makin besar bingkai 1 (satu) terbuka maka yang diketahui dirinya sendiri dan diketahui orang lain, maka akan semakin produktif menguntungkan hubungan interpersonal dalam keluarga.

Komunikasi yang diberikan oleh orang tua TKI pada keluarganya ini secara verbal, sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dimengerti oleh anggota keluarganya walaupun bahasa yang mereka pergunakan terbatas hanya bahasa nonverbal atau secara verbal dengan menggunakan bahasa. Hal ini dapat terlihat melalui bentuk komunikasi interpersonal melalui bahasa verbal dan nonverbal.

Orang tua TKI melakukan komunikasi interpersonal by media pada anaknya, ketika berkomunikasi secara interpersonal sesuai dengan model johari window yang terdiri atas empat bingkai (jendela) yang berfungsi untuk menjelaskan keadaan setiap pribadi dalam hal mengungkapkan dan mengerti dirinya sendiri maupun mengerti orang lain seperti berikut :

1. Terbuka (orang tua TKI)	2. Buta
3. tersembunyi	4. tidak diketahui

1. terbuka	2. buta
3. Tersembunyi	4. Tidak diketahui

Gambar 2.2

Pola Komunikasi Interpersonal Pengembangan Model Johari Window

Sikap terbuka orang tua TKI pada anaknya di dalam konsep johari window terdapat pada bingkai 1 (satu) disebut sebagai bingkai terbuka yang menunjukkan keadaan bahwa berbagai hal diketahui dari diri sendiri dan diketahui oleh orang lain.

Dalam hal ini, orang tua TKI bersikap terbuka pada anak dan keluarganya jika ada permasalahan yang sedang ada dalam dirinya, karena setiap kali ada permasalahan dalam kesehariannya orang tua TKI tersebut selalu menceritakan pada anak dan keluarganya dan bahkan mendapatkan solusi dari anggota keluarganya.

Dan apabila, semakin besar bingkainya 3 (tiga) tersembunyi yang diketahui diri sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain. Maka akan semakin tertutup juga anak TKI dalam hubungan interpersonal keluarganya.